

Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian Indonesia: Analisis Input-Output Dampak Pengangguran terhadap Kesempatan Kerja

Rasidin Karo-Karo Sitepu¹, Nabila Rahmania Az Zahra², Muhammad Faishol Jahiduddin³,
Sephia Anggira Putri⁴, Kayla Nuzulul Fitri⁵, Disya Ayu Rivtryana⁶

^{1,2,3,4,5,6} Sekolah Vokasi IPB University

E-mail: rasidinkaro@apps.ipb.ac.id¹, nabilarahmania@apps.ipb.ac.id², aisholmuhammad@apps.ipb.ac.id³,
sephiaanggiraputri@apps.ipb.ac.id⁴, kaylanuzululfitri@apps.ipb.ac.id⁵, disya_ayu@apps.ipb.ac.id⁶

Article History:

Received: 29 Mei 2024

Revised: 08 Juli 2024

Accepted: 13 Juli 2024

Keywords: Sektor Pertanian,
Perkonomian Indonesia,
Kesempatan Kerja,
Pengangguran, Input-Output,
Produk Domestik Bruto

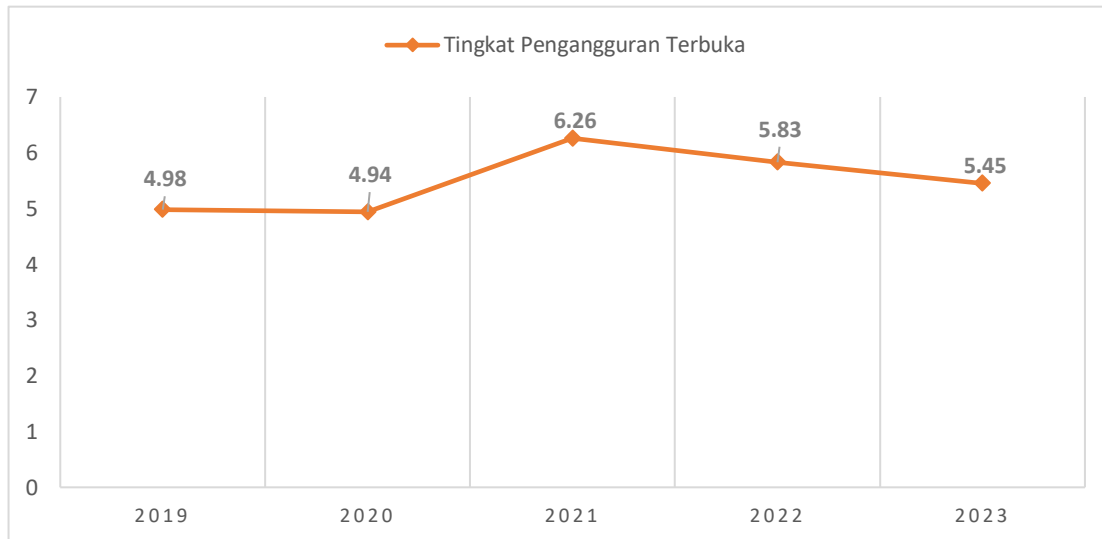
Abstract: Penelitian ini menganalisis peran sektor pertanian dalam perekonomian Indonesia serta dampaknya terhadap kesempatan kerja dan pengangguran. Referensi yang digunakan bersumber dari Tabel Input-Output Badan Pusat Statistik, BPS, dan data lainnya. Analisis dilakukan terhadap pertumbuhan sektor pertanian, kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, serta keterkaitannya dengan sektor lain dalam perekonomian. Selain itu, dampak perubahan permintaan akhir terhadap kesempatan kerja juga dipelajari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki peran penting dalam menyerap tenaga kerja, terutama di daerah pedesaan. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan terkait kesejahteraan petani dan tingginya angka pengangguran di Indonesia. Berbagai faktor seperti rendahnya tingkat pendidikan dan fluktuasi ekonomi turut memengaruhi dinamika sektor pertanian. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan efisiensi dan kesejahteraan di sektor ini guna mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan

PENDAHULUAN

Sektor pertanian adalah sektor yang menyerap tenaga kerja terbanyak di Indonesia, diikuti oleh sektor industri pengolahan yang menyumbang sekitar belasan persen tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian tetap dijadikan prioritas oleh masyarakat Indonesia sebagai Upaya untuk mencari pekerjaan. Kondisi mayoritas wilayah Indonesia yang berada di pedesaan juga mendukung penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian. Tingkat pendidikan yang rendah di kalangan masyarakat Indonesia sebagai negara berkembang membuat sektor pertanian tetap diminati oleh mereka.

Pengangguran merupakan masalah sosial dan ekonomi yang dialami oleh negara-negara dengan ekonomi maju maupun negara berkembang seperti Indonesia. Dalam tingkat ASEAN, Indonesia menduduki posisi teratas pengangguran tertinggi. Menurut (Budhi, 2018), setiap negara di dunia, baik yang tergolong maju maupun yang sedang berkembang, selalu menghadapi masalah pengangguran. Perbedaanannya terletak pada kemampuan negara dalam memberikan

tunjangan kepada warganya yang menganggur. Negara maju dapat menyediakan jaminan tersebut, sementara negara berkembang tidak mampu melakukannya. Tingkat pengangguran yang tinggi memiliki dampak langsung dan tidak langsung terhadap kemiskinan. Pengentasan kemiskinan menjadi prioritas utama bagi negara berkembang, dan salah satu langkah yang diambil pemerintah adalah mengurangi angka pengangguran. Dari data (BPS, 2023), tingkat persentase pengangguran terendah terdapat di tahun 2020 yaitu sebesar 4,94% dan tingkat persentase pengangguran tertinggi terdapat di tahun 2021 yaitu sebesar 6,26%.



Gambar 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Tahun 2019-2023

Sumber: BPS, 2023

Peran penting sektor pertanian dalam ekonomi nasional adalah karena kontribusinya yang besar dalam mengurangi jumlah penduduk miskin. Hal ini dicapai melalui penerimaan tenaga kerja yang meluas dan sumbangan tambahan devisa bagi negara. Perkembangan sektor pertanian di Indonesia bisa dioptimalkan dengan menggunakan pencapaian pembangunan yang telah ada hingga saat ini. Kemajuan pembangunan daerah dapat dievaluasi dengan melihat pertumbuhan ekonomi, perubahan struktur ekonomi, serta ketimpangan pendapatan di antara penduduk, antar wilayah, dan antar sektor. (Khan et al., 2020).

Pada tahun 2021, sektor pertanian mengalami peningkatan sebesar 1,84% dan berkontribusi 13,28% terhadap perekonomian nasional. Peningkatan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah biasanya berdampak positif pada kesejahteraan masyarakatnya. Pencapaian pembangunan daerah bisa dinilai dari sumbangan sektor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sektor pertanian memiliki peran sentral dalam ekonomi nasional karena memberikan sumbangan besar terhadap pendapatan negara, menghasilkan devisa melalui ekspor produk pertanian, dan berfungsi sebagai penyedia pangan dan bahan baku bagi sektor industri.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi juga dapat menciptakan peluang baru bagi sektor pertanian untuk berkembang lebih lanjut, seperti adopsi teknologi modern dan diversifikasi produk. Selain itu, keterlibatan sektor pertanian dalam menciptakan peluang kerja di komunitas pedesaan juga ikut berperan dalam meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kesenjangan sosial. Dalam konteks globalisasi, sektor pertanian menjadi penting sebagai bagian dari rantai pasokan global, yang dapat memberikan dampak signifikan pada stabilitas ekonomi negara. Selain itu, penguatan sektor pertanian juga dapat mendukung keberlanjutan lingkungan dan

ketahanan pangan nasional (Khan et al., 2020).

Tabel 1. Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2019

PDB Lapangan Usaha	Distribusi PDB Atas Dasar Harga Berlaku (Persen)			
	2020	2021	2022	2023
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	13,7	13,28	12,4	12,53
B. Pertambangan dan Penggalian	6,43	8,97	12,22	10,52
C. Industri Pengolahan	19,87	19,24	18,34	18,67
D. Pengadaan Listrik dan Gas	1,16	1,12	1,04	1,04
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,07	0,07	0,06	0,06
F. Konstruksi	10,7	10,44	9,77	9,92
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12,91	12,96	12,85	12,94
H. Transportasi dan Pergudangan	4,47	4,24	5,02	5,89
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,55	2,43	2,41	2,52
J. Informasi dan Komunikasi	4,51	4,41	4,15	4,23
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	4,51	4,34	4,13	4,16
L. Real Estate	2,94	2,76	2,49	2,42
M,N. Jasa Perusahaan	1,91	1,77	1,74	1,83
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,79	3,46	3,09	2,95
P. Jasa Pendidikan	3,57	3,28	2,89	2,79
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,3	1,34	1,21	1,21
R,S,T,U. Jasa lainnya	1,96	1,84	1,81	1,94
A. Nilai Tambah Bruto Atas Harga Dasar	96,35	95,95	95,62	95,62
B. Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk	3,65	4,05	4,38	4,38
C. Produk Domestik Bruto	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, 2023

Selama dua tahun terakhir, sektor pertanian menempati urutan ketiga setelah sektor industri pengolahan dan perdagangan. Dalam konteks pembangunan, penting untuk memperhatikan dampak aktivitas ekonomi terhadap kehidupan sosial masyarakat dan berusaha mengubah struktur ekonomi ke arah yang lebih baik. Ini menekankan pentingnya transformasi ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mendukung inovasi dan modernisasi di sektor pertanian untuk memastikan kontribusinya terhadap perekonomian tetap signifikan dan berdampak positif pada berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2022-2023

Tahun	2022	2023
-------	------	------

Luas Panen (ha)	10.450.000	10.200.000
Produktivitas (ton/ha)	5,24	5,26
Produksi (ton)	54.750.000	53.630.000

Sumber: BPS, 2023

Data dari Tabel 2 menunjukkan bahwa luas panen padi di Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2023. Ini mengindikasikan bahwa sektor pertanian masih belum mampu menjamin kesejahteraan bagi para petani. Petani merupakan individu yang melakukan aktivitas bercocok tanam atau beternak hewan di lahan pertaniannya dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan data dari Tabel Input-Output Indonesia Tahun 2016, yang meliputi Transaksi Domestik Berdasarkan Harga Produsen dengan klasifikasi 17 sektor. Data ini kemudian disajikan kembali dalam bentuk agregat menjadi 9 sektor. Pengumpulan data dilakukan oleh lembaga yang berwenang dan dipublikasikan untuk digunakan oleh masyarakat. Metode pengumpulan data melibatkan metode dokumentasi atau studi kepustakaan, yang memperoleh informasi melalui sumber tertulis atau elektronik. Penelitian menggunakan metode analisis input-output yang memungkinkan perencanaan pembangunan dan analisis sektoral, karena model yang dihasilkan dari tabel input-output memperlihatkan hubungan antar sektor secara komprehensif.

Tabel. 3 Tabel Input-Output

Struktur Input	Sektor	Permintaan Antara						Permintaan Akhir	Jumlah Output
		1	2	.	.	.	n		
Input Antara	1	X_{11}	X_{12}	.	.	.	X_{1n}	F_1	X_1
	2	X_{21}	X_{22}	.	.	.	X_{2n}	F_2	X_2
	.	.	.	.	.	.	.	.	.
	.	.	.	.	.	.	.	.	.
	n	X_{n1}	X_{n2}	.	.	.	X_{nn}	F_n	X_n
Input Primer		V_1	V_2	.	.	.	V_n		
Jumlah Input		X_1	X_2	.	.	.	X_n		

Sumber: BPS, 2016

Tabel input-output yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) adalah alat analisis penting untuk memahami hubungan antar sektor dalam perekonomian. Tabel ini menunjukkan interaksi antara berbagai sektor ekonomi, termasuk sektor pertanian, dengan sektor-sektor lainnya. Dalam konteks ini, kontribusi sektor pertanian terhadap sektor-sektor lain dapat dianalisis melalui data yang menunjukkan bagaimana sektor pertanian mempengaruhi atau dipengaruhi oleh sektor-sektor lain dalam aspek produksi, konsumsi, dan distribusi. Seiring waktu, berbagai metode yang berasal dari Tabel Input-Output (I-O) semakin sering digunakan sebagai alat analisis dalam perencanaan ekonomi yang praktis dan kuantitatif. Tabel I-O pada dasarnya adalah representasi statistik dalam bentuk matriks yang menyediakan informasi tentang

transaksi barang dan jasa serta hubungan timbal balik antar-unit kegiatan ekonomi (sektor) di suatu wilayah selama periode tertentu. (Sitepu & Sinaga, 2006)

Dalam tabel input-output, koefisien input atau koefisien teknologi menggambarkan proporsi antara jumlah output yang digunakan oleh satu sektor dalam sektor lain terhadap total input sektor tersebut. Koefisien ini menunjukkan berapa banyak input yang dibutuhkan dari satu sektor untuk memproduksi satu unit output di sektor lain.

Secara sistematis, koefisien ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$A_{ij} = \frac{X_{ij}}{X_j}$$

Dengan demikian, koefisien input atau koefisien teknologi dapat disusun sebagai berikut:

$$\begin{array}{rccccccc} a_{11}X_1 + A_{12}x_2 + & a_{1n}X_n + F_1 & = & X_1 \\ a_{21}X_1 + A_{22}x_2 + & a_{2n}X_n + F_2 & = & X_2 \\ \downarrow & \downarrow & & \downarrow & \downarrow & \downarrow \\ a_{n1}X_1 + a_{n2}X_2 + & annX_n + F_n & = & X_n \end{array}$$

Jika terjadi perubahan dalam permintaan akhir, itu akan mempengaruhi pola pendapatan nasional. Dalam bentuk persamaan, konsep ini dapat diungkapkan sebagai berikut:

$$AX + F = X \text{ atau } F = X - AX \Rightarrow X = (I - A)^{-1}F$$

Dalam analisis ini, input primer dianggap sebagai faktor eksogen, yang berarti bahwa pertumbuhan ekonomi, baik dalam skala sektoral maupun secara keseluruhan, dipengaruhi oleh perubahan dalam input primer. (Firmansyah, 2006).

Dalam model input-output menggunakan pendekatan *supply*, persamaannya dalam bentuk kolom:

$$\begin{array}{l} X_1 = Z_{11} + Z_{21} + \dots \dots \dots Z_{n1} + V_1 \\ X_1 = Z_{12} + Z_{22} + \dots \dots \dots \\ \dots \dots \dots Z_{n2} + V_2 \\ X_n = Z_{1n} + Z_{2n} + \dots \dots \dots Z_{nn} + V_n \end{array}$$

Nilai koefisien output a_{ij} adalah:

$$\bar{a}_{ij} = \frac{Z_{ij}}{X_j} \text{ atau } \bar{A} = (X)^{-1}Z$$

Matriks transaksi, yang memiliki elemen-elemen Z_{ij} , direpresentasikan oleh Z , yang diperoleh dari perkalian matriks X dengan matriks transpos $\bar{A}$.

Sehingga $Z = (X)\bar{A}$

Dengan menggunakan persamaan-persamaan di atas dan menerapkan analogi yang serupa dengan pendekatan *supply*, hasilnya dapat diperoleh sebagai berikut:

$$X' = V (I - \bar{A})_{=1}$$

Dengan simbol X' , menandakan bahwa X adalah vektor baris yang merupakan hasil transpose dari vektor kolom X seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Ini menegaskan bahwa X' adalah representasi dari X yang telah diubah dari vektor kolom menjadi vektor baris.

Pengukuran dampak perubahan permintaan akhir terhadap output menjelaskan bagaimana setiap unit tambahan uang yang dihabiskan dalam permintaan akhir dapat mempengaruhi output di berbagai sektor. Ini tidak terbatas pada perubahan 1 unit uang dan dapat berdampak pada lebih dari satu sektor. Secara matematis, konsep ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y \cdot (I - A)^{-1}$$

Pengukuran dampak perubahan permintaan akhir terhadap rumah tangga menjelaskan bagaimana setiap unit tambahan uang yang dihabiskan dalam permintaan akhir dapat mempengaruhi output di berbagai sektor. Ini tidak terbatas pada perubahan 1 unit uang dan dapat berdampak pada lebih dari satu sektor. Secara matematis, konsep ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$H^* = H_R (I - A)^{-1} Y^*$$

Pengukuran dampak perubahan permintaan akhir terhadap output menjelaskan bagaimana setiap unit tambahan uang yang dihabiskan dalam permintaan akhir dapat mempengaruhi kesempatan kerja di berbagai sektor. Ini tidak terbatas pada perubahan 1 unit uang dan dapat berdampak pada lebih dari satu sektor. Secara matematis, konsep ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$E^* (I - A)^{-1} Y^*$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai perubahan sektor pertanian mengacu pada perubahan nyata dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian dari tahun 2021 ke 2022. Tabel 3 menyajikan informasi tentang perubahan riil tersebut. Perubahan riil mengacu pada perubahan nilai ekonomi sektor pertanian yang disesuaikan dengan inflasi atau deflasi. Dalam konteks ini, perubahan riil menggambarkan pertumbuhan atau penurunan sektor pertanian setelah memperhitungkan efek dari perubahan harga.

Untuk menjelaskan secara detail, Tabel 3 mungkin menampilkan nilai perubahan riil PDRB sektor pertanian dalam bentuk persentase atau angka absolut, dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 2021. Informasi ini memberikan gambaran tentang performa ekonomi sektor pertanian dalam satu tahun terakhir. Jika nilai perubahan tersebut positif, itu menandakan pertumbuhan ekonomi dalam sektor pertanian pada tahun yang bersangkutan. Sebaliknya, jika nilai perubahan negatif, itu menunjukkan penurunan ekonomi dalam sektor pertanian pada periode tersebut. Dengan demikian, Tabel 3 memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika ekonomi sektor pertanian dari tahun ke tahun.

Tabel. 4 PDB Harga Konstan (dalam juta rupiah)

PDB Harga Konstan	Tahun		Nilai Perubahan Riil (Juta Rupiah)
	2021	2022	

Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.404.190,900	1.435.853.300	31.662.400
-------------------------------------	---------------	---------------	------------

Sumber: BPS, 2016

Data yang disediakan menjelaskan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada sektor pertanian untuk tahun 2021 dan 2022. Pada tahun 2021, PDB sektor pertanian mencapai 1.404.190,900 juta rupiah. Artinya, pada tahun tersebut, nilai total produk yang dihasilkan oleh sektor pertanian di Indonesia mencapai jumlah tersebut. Kemudian, pada tahun 2022, terjadi peningkatan nilai PDB sektor pertanian menjadi 1.435.853.300 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa nilai total produk yang dihasilkan oleh sektor pertanian pada tahun 2022 meningkat sebesar 31.662.400 juta rupiah dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Peningkatan nilai PDB ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti peningkatan produksi hasil pertanian, peningkatan efisiensi dalam proses produksi, perubahan harga komoditas pertanian, atau adanya faktor eksternal seperti kondisi cuaca yang mendukung produksi pertanian. Detail ini memberikan gambaran tentang performa ekonomi sektor pertanian dari tahun ke tahun, serta memberikan insight tentang Faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan ekonomi di sektor tersebut.

Tabel. 5 Tabel Input-Output Indonesia Tahun 2016

Struktur Input	Sektor	Permintaan Antara				
		1	2	3	4	5
Input Antara	1	85.616.4	29.14	868.270.1	9.712	32.365
	2	30.2	83.303.4	370.989.0	145.473.8	16.312
	3	144.197.3	58.378.1	1.295.487.4	25.422.4	3.964.476
	4	1.579.6	7.842.5	72.147.7	290.803.0	915.954
	5	68.5	396.3	3.091.5	47.8	859.335
	6	10.467.6	12.927.5	6.987.6	170.0	832.150
	7	46.373.2	24.427.0	352.028.2	6.874.8	963.303
	8	8.731.5	70.571.3	140.622.6	2.558.0	1.194.118
	9	743.9	1.757.4	14.862.3	578.7	93.209
Input Primer	190d	341.838.1	335.970.9	3.380.464.4	507.793.1	11.471.109
	2000	47.700.3	47.371.9	841.919.7	13.534.0	2.093.972
	2010	621.793.7	195.089.3	954.787.3	29.812.8	5.301.421
	2020	831.047.9	591.102.8	1.617.162.3	110.849.0	12.254.329
	2040	18.835.2	9.025.2	397.426.1	(54.997.94	654.470
Jumlah Input		1.861.215.5	1.178.560.4	7.191.760.0	606.991.1	31.775.300

Sumber: Tabel Input-Output Indonesia Tahun 2016, Klasifikasi 9 sektor (diolah)

Tabel Lanjutan. 5 Tabel Input-Output Indonesia Tahun 2016

Permintaan Antara				Permintaan Akhir	Jumlah Output
6	7	8	9		
56.026	860.835	2.175.300	117.313.2	954.786.320	1.861.215.5

147.461	204.999	227.072	20.7	600.001.571	1.178.560.4
627.107	159.603.914	285.196.442	234.430.4	1.683.089.369	7.191.760.0
19.772	18.642.037	24.486.563	4.735.3	391.014.998	606.991.1
203.78	1.011.964	1.021.248	266.5	4.616.266	31.775.3
46.837.5	18.196.850	7.387.514	165.7	48.749.684	2.980.329.49
231.242.6	59.649.429	87.559.423	61.576.8	489.352.928	2.383.277.41
156.299.1	89.596.087	92.140.616	8.171.5	312.079.620	1.488.815.0
20.667.4	19.763.525	20.472.529	1.095.2	37.706.032	954.364.1
1.486.526.9	634.746.567	685.135.539	458.117.7		
270.934.7	68.492.701	118.887.168	28.627.5		
542.541.2	737.696.688	216.674.781	208.630		
605.987.9	930.182.574	459.138.786	221.684.3		

Sumber: Tabel Input-Output Indonesia Tahun 2016, Klasifikasi 9 sektor (diolah)

Keterangan:

Sektor 1: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Sektor 2: Pertambangan dan Penggalian

Sektor 3: Industri Pengolahan

Sektor 4: Pengadaan Listrik dan Gas

Sektor 5: Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang

Sektor 6: Konstruksi

Sektor 7: Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Sektor 8: Transportasi dan Pergudangan

Sektor 9: Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Pada Tabel 5, yang merupakan tabel input-output yang telah disajikan menjadi 9 sektor, dapat melihat seberapa besar kontribusi sektor pertanian terhadap sektor-sektor lainnya yang memberikan gambaran yang detail tentang interaksi dan ketergantungan antara sektor pertanian dengan sektor-sektor lain dalam perekonomian, yang sangat penting untuk perencanaan pembangunan dan kebijakan ekonomi yang berkelanjutan.

Tabel. 6 Tabel Koefisien Input

Sektor	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	0.046	0.00	0.46	0.00	0.00	0.03	0.00	0.00	0.06
2	0.000	0.04	0.19	0.07	0.00	0.07	0.00	0.00	0.00
3	0.077	0.03	0.69	0.01	0.00	0.33	0.08	0.15	0.12
4	0.000	0.00	0.03	0.15	0.00	0.01	0.01	0.01	0.00
5	0.000	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
6	0.005	0.00	0.00	0.00	0.00	0.02	0.00	0.00	0.00
7	0.024	0.01	0.18	0.00	0.00	0.12	0.03	0.04	0.03
8	0.004	0.03	0.07	0.00	0.00	0.08	0.04	0.04	0.00
9	0.000	0.00	0.00	0.00	0.00	0.01	0.01	0.01	0.00

Sumber: Tabel Input-Output Indonesia Tahun 2016, Klasifikasi 9 sektor (diolah)

Koefisien input adalah ukuran yang menggambarkan jumlah input yang dibutuhkan dari satu sektor ekonomi untuk menghasilkan satu unit output dari sektor lainnya. Koefisien input adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar satu sektor ekonomi menggunakan output dari sektor lain sebagai input dalam proses produksinya. Nilai koefisien input yang lebih tinggi menunjukkan ketergantungan yang lebih besar pada input dari sektor lain. Sektor 1 memiliki koefisien input sebesar 0.046. Ini menunjukkan bahwa sektor ini menggunakan sebagian kecil output dari sektor lain sebagai input dalam proses produksinya. Implementasi dari ini bisa mencakup peningkatan kerja sama antar sektor, pertukaran teknologi, atau sumber daya lainnya untuk meningkatkan efisiensi produksi. Dengan kata lain, koefisien input ini menunjukkan seberapa besar ketergantungan satu sektor terhadap input dari sektor lain dalam proses produksinya. Koefisien input menggambarkan seberapa besar sektor pertanian menggunakan output dari sektor lain sebagai input dalam proses produksinya. Dalam hal ini, koefisien input Sektor 1 adalah 0.046, yang menunjukkan bahwa sektor pertanian bergantung pada input dari sektor lain dalam proses produksinya, tetapi ketergantungannya relatif rendah.

Tabel. 7 Angka Pengganda Output, Pendapatan, dan Kesempatan Kerja

Sektor	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Angka Pengganda Output	1.96	2.65	9.83	1.51	1.03	5.21	2.18	2.85	2.46
Pendapatan	0.53	0.33	1.97	0.12	0.17	1.03	0.54	0.51	0.52
Kesempatan Kerja	0.33	0.17	0.13	0.05	0.17	0.18	0.31	0.15	0.22

Sumber: Tabel Input-Output Indonesia Tahun 2016, Klasifikasi 9 sektor (diolah)

Tabel 7 menyajikan nilai pengganda output, pengganda pendapatan, dan pengganda kesempatan kerja untuk sektor pertanian. Menurut tabel tersebut, sektor pertanian memiliki pengganda output sebesar 1,960. Ini berarti bahwa setiap tambahan unit permintaan uang di sektor pertanian akan menghasilkan peningkatan output perekonomian sebesar 1,960 unit uang. Meskipun nilai ini dianggap rendah dibandingkan dengan sektor lain, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan sektor pertanian dalam mendorong pertumbuhan output secara keseluruhan di Indonesia adalah rendah. Keterbatasan sarana dan prasarana di sektor ini mempengaruhi hasil produksinya. Angka pengganda output menunjukkan seberapa besar dampak suatu sektor terhadap output agregat ekonomi. Untuk Sektor 1, angka pengganda output adalah 1.96, yang berarti setiap unit output tambahan dari sektor pertanian akan menghasilkan hampir dua kali lipat pertumbuhan output ekonomi secara keseluruhan.

Pengganda pendapatan sektor pertanian adalah 0,530, menandakan bahwa setiap peningkatan unit permintaan uang akan mengakibatkan peningkatan pendapatan rumah tangga sebesar 0,530 unit uang. Meskipun nilai ini relatif tinggi dibandingkan dengan sektor lain, hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian mempunyai potensi besar untuk merangsang pertumbuhan ekonomi secara cepat melalui pengalokasian gaji dan upah. Data pendapatan menunjukkan pendapatan yang dihasilkan oleh sektor pertanian dalam unit moneter. Untuk Sektor 1, pendapatannya adalah 0.53 miliar rupiah. Pendapatan ini adalah hasil dari aktivitas ekonomi dalam sektor pertanian, termasuk produksi tanaman, peternakan, dan perikanan.

Pengganda kesempatan kerja sektor pertanian adalah 0,33, menunjukkan bahwa setiap peningkatan unit permintaan uang akan menciptakan lapangan kerja untuk 0,33 orang. Dalam skala 100 unit permintaan uang, ini akan menciptakan lapangan kerja untuk 33 orang. Dalam kasus Sektor 1, jumlah kesempatan kerja yang diciptakan adalah 0.33 juta orang. Hal ini mencerminkan peran penting sektor pertanian dalam menyediakan lapangan kerja bagi penduduk, terutama di daerah pedesaan. Sektor pertanian mempunyai keahlian yang lebih tinggi dalam menciptakan lapangan kerja dibandingkan sektor lainnya, menunjukkan peran pentingnya sebagai penyedia lapangan kerja utama bagi masyarakat Indonesia. Kesempatan kerja menunjukkan jumlah pekerjaan yang dihasilkan oleh sektor pertanian.

KESIMPULAN

Peningkatan sektor pertanian pada setiap tahunnya membuat kesejahteraan masyarakat ikut membaik pula. Oleh karena itu diperlukan peralihan struktur ekonomi menuju arah yang lebih positif dan pentingnya transformasi ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Perubahan dalam permintaan terakhir memiliki efek yang paling besar terhadap kesempatan kerja melalui perubahan dalam peluang kerja. Setiap penambahan kesempatan kerja akan mengakibatkan peningkatan jumlah tenaga kerja, hal ini mengindikasikan bahwa adanya pertumbuhan atau peningkatan aktivitas ekonomi di beberapa sektor secara langsung dapat mempengaruhi peningkatan kesempatan kerja dalam sektor tersebut. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memberikan peran yang besar pada perekonomian nasional, khususnya dalam kesediaan tenaga kerja dan penyedia devisa untuk negara. Meskipun terjadi fluktuasi dalam pertumbuhan ekonomi sektor pertanian dari tahun ke tahun, namun kontribusinya tetap menjadi salah satu yang terbesar dalam Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi sektor pertanian memiliki dampak langsung terhadap peningkatan kesempatan kerja. Data menunjukkan bahwa Koefisien input yang relatif rendah yaitu 0.046, menunjukkan ketergantungan yang tidak terlalu tinggi pada input dari sektor lain. Angka pengganda output yang cukup tinggi yaitu 1.96, menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Pendapatan yang cukup besar yaitu 0.53, mencerminkan kontribusi ekonomi yang substansial dari sektor pertanian. Kesempatan kerja yang signifikan, menunjukkan peran penting sektor pertanian dalam penciptaan lapangan kerja sebesar 0.33 juta orang. Ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki potensi besar dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran.

DAFTAR REFERENSI

- Armelly, A., Rusdi, M., & Pasaribu, E. (2021). Analisis sektor unggulan perekonomian Indonesia: Model input-output. *Sorot*, 16(2), 119. <https://doi.org/10.31258/sorot.16.2.119-134>
- Azhari, W. F., & Purnomo, D. (2022). Analisis input – output: Dampak sektor pertanian terhadap perekonomian, pendapatan rumah tangga, dan kesempatan kerja. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 2(3). <https://doi.org/10.53088/jerps.v2i3.417>
- BPS. (2023). *Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Tahun 2019 - 2023*.
- Budhi, M. K. S. (2018). Mengelola Sumber Daya Manusia Dalam Menyongsong Millenium Development Goals (MDGs). *Jurnal Ekonomi Dan Sosial*, 2668–2697. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/download/69672/41425>
- Depari, S., Horman, J. R., Setiawan, A., Teknik Pertambangan, J., Teknik Pertambangan dan Perminyakan Universitas Papua Jl Gunung Salju Amban, F., Manokwari Barat, K., &

- Manokwari, K. (2023). KETERKAITAN SEKTOR PERTAMBANGAN TERHADAP SEKTOR PENGADAAN LISTRIK DAN GAS DI PROVINSI PAPUA BARAT PENDEKATAN ANALISIS INPUT OUTPUT. In *Jurnal Penelitian Tambang* (Vol. 6, Issue 2).
- Faraha, D., Syechalad, N., & Syahnur, S. (2018). Pengaruh Tingkat Upah Riil Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja Sektor Industri Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, Vol.5(No.1), 100–115.
- Firmansyah. (2006). *Operasi Matrix dan Analisis Input-Output (I-O) Untuk Ekonomi: Aplikasi Praktis dengan Microsoft Excel dan Matlab*.
- I Gede Putu Dharma Yusa. (2021). *Analisis Input-Output COVID-19: Mengukur Dampak Ekonomi Kebijakan Penanganan Pandemi COVID-19 di Indonesia Pendekatan Restriksi dan Ekstraksi Tabel Input-Output*. 2020, 465–472.
- Khan, M. I., Iqbal, A., Zaman, S. I., & Wajidi, F. (2020). Unemployment: A Missing Link. *Market Forces*, 15(2), 20. <https://doi.org/10.51153/mf.v15i2.463>
- Laksono, R. A. (2021). Uji Efektivitas Waktu Pemberian Nutrisi Terhadap Produksi Selada Hijau (*Lactuca sativa* L) Varietas New Grand Rapids Pada Sistem Aeroponik. *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 9(2), 192. <https://doi.org/10.35138/paspalum.v9i2.316>
- Mustika, C., & Emilia, ; (2018). *Dampak output GDP sektor pertanian terhadap masalah pembangunan ekonomi di Indonesia (kemiskinan dan pengangguran)* (Vol. 13, Issue 1).
- Nugroho, Y. D. (2021). Analisis Dampak Keterkaitan dan Pengganda sebagai Identifikasi Lever Sector (Pendekatan Tabel Input-Output 2020 Estimasi). *Seminar Nasional Official Statistics*, 2021(1), 429–438. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2021i1.901>
- Rahmah, A. N., & Widodo, S. (2019). Peranan Sektor Industri Pengolahan dalam Perekonomian di Indonesia dengan Pendekatan Input – Output Tahun 2010 – 2016. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(1), 14. <https://doi.org/10.30742/economie.v1i1.819>
- Sitepu, R. K. K., & Sinaga, B. M. (2006). Aplikasi Model: Ekonomi Keseimbangan Umum. In *Program Studi Ilmu Ekonomi Pertanian*. http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB_2.pdf
- Viana, C. N. D., Al Rosyid, A. H., Nanda, L. P., Alfarisaputra, J., & Abdillah, I. Y. (2023). Keterkaitan Ke Depan Dan Keterkaitan Ke Belakang Komoditas Kopi Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(1), 201–211.
- Widyawati, R. F. (2017). Analisis Keterkaitan Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia (Analisis Input Ouput). *Jurnal Economia*, 13(1), 14. <https://doi.org/10.21831/economia.v13i1.11923>
- Zahroo, A. F. (2022). Analisis Keterkaitan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian di Provinsi Jawa Timur (Pendekatan Input Output). *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 6(2), 189–202. <https://doi.org/10.22219/jie.v6i2.20459>